

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MENGAPLIKASIKAN POWER POINT DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI IN HOUSE TRAINING DI SDN 1 WONOHARJO

Saryono

SDN 1 Wonoharjo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri

poncowinotos@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah 1) Pengaplikasian microsoft power point melalui in house training dapat meningkatkan proses pelaksanaan kompetensi guru dalam pembelajaran di SDN 1 Wonoharjo tahun pelajaran 2019/2020. 2) Pengaplikasian microsoft power point melalui in house training dapat meningkatkan kompetensi guru pada pembelajaran di SDN 1 Wonoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.3) Pengaplikasian microsoft power point melalui in house training dapat meningkatkan perubahan perilaku yang menyertai kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SDN 1 Wonoharjo tahun pelajaran 2019/2020. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini didesain dalam dua siklus. Desain dalam setiap siklus mencakup tahap-tahap : 1) perencanaan tindakan perbaikan, 2) pelaksanaan tindakan dan observasi 3) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan di atas, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:1)Proses pelaksanaan in house training menggunakan aplikasi power point pada guru-guru di SDN I Wonoharjo lebih meningkat dan efektif. Persentase proses pembelajaran rata-rata klasikal mengalami peningkatan pada pra siklus 42,86 %,siklus I 71,43 % dan siklus II 95,24 %.Pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan kategori proses pembelajaran meningkat dari kategori sedang menjadi kategori baik. 2)Ada peningkatan kompetensi guru mengaplikasikan power point setelah diberikan in house training pada guru-guru SDN I Wonoharjo tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada prasiklus 42,86%, pada Siklus I guru yang tuntas menjadi 85,71% dan pada siklus II menjadi 85,71%. 3)Ada peningkatan perubahan perilaku yang menyertai peningkatan kompetensi guru mengaplikasikan power point setelah diberikan in house training. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase pada prasiklus 38,10%, pada Siklus I guru yang tuntas menjadi 71,43% dan pada siklus II menjadi 95,24%.

Kata kunci : Microsoft Power point ,In House Training, kompetensi guru

Abstract

The objectives of this school action research are 1) The application of microsoft power points through in-house training can improve the process of implementing teacher competence in learning at SDN 1 Wonoharjo for the 2019/2020 academic year. 2) The application of microsoft power points through in-house training can improve teacher competence in learning at SDN 1 Wonoharjo for the 2019/2020 academic year. 3) The application of microsoft power points through in house training can increase behavior

change that accompanies teacher teacher competence in the learning process at SDN 1 Wonoharjo 2019/2020 school year. To achieve this goal, this study was designed in two cycles. The design in each cycle includes the following steps: 1) planning corrective action, 2) implementing the action and observing 3) reflection. Based on the results of the research and discussion as described above, the conclusions of this study are as follows: 1) The process of implementing in-house training using the power point application for teachers at SDN I Wonoharjo is more improved and effective. The percentage of the classical average learning process increased in pre-cycle 42.86%, cycle 1 71.43% and cycle II 95.24%. The implementation of learning was more effective and the category of learning process increased from moderate to good category. 2) There is an increase in the competence of teachers in applying power points after being given in-house training to teachers of SDN I Wonoharjo for the 2019/2020 academic year. This increase is indicated by the percentage of completeness in pre-cycle 42.86%, in Cycle I the teachers who completed it became 85.71% and in cycle II became 85.71%. 3) There is an increase in behavior change that accompanies an increase in the competence of teachers in applying power points after being given in-house training. This increase was shown by the percentage in pre-cycle 38.10%, in cycle I the teachers who completed it became 71.43% and in cycle II became 95.24%.

Keywords: Microsoft Power point, In House Training, teacher competence

1. PENDAHULUAN

Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya. Menurut Oemar Hamalik (2015) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Singkatnya, guru merupakan kunci utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sangatlah wajar bila akhir-akhir ini pengakuan dan penghargaan terhadap profesi guru semakin meningkat, yang diawali dengan dilahirkannya Undang-Undang

Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yang diikuti dengan peraturan perundang-undangan yang terkait sangat dinamis yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dewasa ini.

Sejak munculnya gerakan global yang menyerukan model pembelajaran baru untuk abad ke-21, telah berkembang pendapat bahwa pendidikan harus diubah. Perubahan ini penting untuk memunculkan bentuk-bentuk pembelajaran baru yang dibutuhkan dalam mengatasi tantangan global yang kompleks. Standar baru diperlukan agar siswa kelak memiliki kompetensi yang diperlukan pada abad ke-21. Sekolah ditantang menemukan cara dalam rangka memungkinkan siswa sukses dalam pekerjaan dan kehidupan melalui penguasaan keterampilan 4 C yaitu : *critical thinking and problem solving , communication, collaboration, and creativity and innovation*.

Tentu guru harus bisa menjadi perantara utama dalam mensukseskan siswa. Karenanya, seorang guru perlu menguasai berbagai bidang, mahir dalam hal pedagogik termasuk inovasi dalam pembelajaran, memahami psikologi pembelajaran dan memiliki keterampilan konseling, mengikuti perkembangan tentang kebijakan kurikulum dan isu pendidikan, mampu memanfaatkan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan tetap menerapkan nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik.

a. Definisi Kompetensi Guru

Asep Umar Fahrudin(2012:20) mengungkapkan pendapat bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Menurut Jejen Musfah(2012) bahwa Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Broke and Stone dalam E.Mulyasa (2011) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti).

Dalam Srinivas R. Kandula (2013), kompetensi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu kompetensi dasar (*threshold competencies*), dan kompetensi pembeda (*Differentiating Competencies*). Kompetensi dasar (*Threshold Competencies*) adalah karakteristik utama (biasanya meliputi pengetahuan atau keahlian dasar seperti kemampuan untuk membaca) yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya. Sedangkan kompetensi pembeda (*differentiating competencies*) adalah faktor-faktor yang membedakan individu yang berkinerja tinggi dan rendah seperti sifat, motif, dan citra atau konsep diri.

Kemudian Carrol dan McCrackin dalam Vikram & Sandeep (2014) menyusun kompetensi menjadi tiga kategori utama, yaitu: 1) Kompetensi Inti (*Core Competencies*) merupakan dasar dari sebuah arah tujuan strategi; merupakan sesuatu yang relative dapat dilakukan dengan baik oleh semua organisasi. Kompetensi inti merujuk pada elemen-elemen perilaku yang penting untuk dimiliki setiap pegawai, contohnya orientasi terhadap hasil/kualitas. 2) kompetensi Kepemimpinan/Manajerial (*Leadership/Managerial Competencies*). kategori ini berisikan kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang. Beberapa contoh berupa kepemimpinan visioner (*visionary leadership*), pemikiran strategis (*strategic thinking*), dan pembangunan manusia (*developing people*). 3) Kompetensi Fungsional (*Functional Competencies*) yaitu keterampilan spesifik yang dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan atau profesi tertentu.

Wina Sanjaya (2005) membagi kompetensi kedalam 3 bagian yakni: kompetensi pribadi, yakni kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competency*), kompetensi professional, yakni kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, dan kompetensi sosial, yakni kompetensi yang berhubungan dengan kepentingan sosial.

b. Aplikasi *Microsoft power point*

Microsoft Power Point merupakan program komputer yang dikhususkan untuk presentasi. *Microsoft Power Point* hasil pengembangan dari *microsoft*

lainnya. Aplikasi *Microsoft Power Point* pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskin dan Dennis Austin sebagai presentator untuk perusahaan bernama *Forethought, Inc* yang kemudian mereka ubah namanya menjadi *Power Point*.

Microsoft Power Point serumpun dengan *Microsoft office* lainnya yaitu *microsoft word* dan *microsoft excel* yang telah dikenal banyak orang. *Microsoft Powerpoint* menyediakan fasilitas slide untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan fasilitas animasi sebuah slide bisa dimodifikasi agar menarik perhatian peserta didik. Begitu juga dengan adanya fasilitas *front picture*, *sound* dan *effect* dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus dan menarik. Bila produk slide ini disajikan, maka pendengar dapat ditarik perhatiannya untuk menerima apa yang disampaikan secara khusus untuk menyampaikan presentasi dengan baik. Menurut Sanaky (2009) Media *Microsoft Powerpoint* adalah program aplikasi yang ditampilkan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD proyektor. Mardi (2015) mengemukakan bahwa *Microsoft Powerpoint* salah satu program aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Software Microsoft powerpoint sangat berguna dalam mendukung kesuksesan sebuah presentasi. Dalam *Microsoft powerpoint*, kita dapat memasukan elemen-elemen seperti *front picture*, *sound* dan *effect* yang dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus dan menarik, yaitu elemen yang sangat mudah untuk di mengerti oleh Peserta didik. Dengan menggunakan *powerpoint* menjadikan siswa lebih tertarik dan fokus terhadap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

c. *In House Training*

In house training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012). *In house training* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan

sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai *trainer* yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. Sedangkan ketentuan peserta dalam in house training minimal 4 orang dan maksimal 15 orang (Danim, 2012).

Menurut M. Ngalim Purwanto (2012) Program *In-house Education/ In house Training* adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru, untuk mendapat pengembangan kinerja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Wonoharjo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: (a) Melaksanakan penelitian tidak meninggalkan tugas, (b) Pelaksanaan penelitian berpengaruh di kelas masing-masing terhadap peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka Subjek penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri 1 Wonoharjo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 yang jumlah gurunya ada 7 orang terdiri dari 2 orang guru mapel dan 5 orang guru kelas. Objek penelitian yaitu kompetensi guru dalam mengaplikasikan *power point*.

Data diperoleh dari dokumentasi, hasil pengamatan (observasi) dan wawancara guru-guru SD Negeri 1 Wonoharjo pada saat *in house training* dan proses pembelajaran guru-guru di kelas. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi guru dalam mengaplikasikan *microsoft power point* melalui *in house training* dan perubahan perilaku yang menyertai dalam penggunaan aplikasi *power point* pada pembelajaran, sehingga mendapatkan jawaban yang akurat dengan menggunakan sejumlah instrumen yang telah disiapkan dan disepakati sebelum IHT. Teknik dan Alat Pengumpulan Data Untuk

memperoleh data yang akurat pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya :a)melalui dokumen yaitu mengumpulkan data hasil pengamatan guru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran (kondisi awal) .b)Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati guru saat *inhouse training* maupun saat pembelajaran pada setiap siklus.c)melalui wawancara digunakan untuk mendapatkan data pendukung yang ditujukan kepada guru tentang masalah yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.d)melalui catatan lapangan adalah gambaran umum yang digunakan sebagai keperluan penjelasan dan penafsiran tetapi mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Catatan tertulis berisi tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Waktu melakukan penelitian, peneliti mencatat berbagai hal yang dianggap penting untuk dijadikan sebagai data tambahan dalam penelitian guna mendukung analisis data.

Validasi berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi guru. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, guru mapel dan teman sejawat kepala sekolah sebagai kolaborator. Triangulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi dan wawancara.

Indikator kinerja /target telah ditentukan sebagai berikut:a) target yang ingin dicapai pada proses pembelajaran pada penelitian ini adalah dari pembelajaran yang kurang baik menjadi pembelajaran yang baik.Indikator pelaksanaan proses pembelajaran *in house training* sebagai berikut :Keaktifan guru,kerjasama antar guru,antusiasme guru.

Target yang diharapkan peningkatan kompetensi guru mengaplikasikan power point pada kondisi akhir (akhir siklus II). Indikator kinerja tercapai apabila kompetensi guru mengaplikasikan *power point* mengalami peningkatan kompetensi guru mencapai 86 % guru tuntas yaitu 6 guru dari 7 guru dengan nilai ketuntasan minimal 75.Indikator kualitatif penelitian ini adalah perubahan

perilaku guru yaitu kerjasama, toleransi guru, dan percaya diri guru dalam kegiatan pembelajaran yang diketahui dari hasil non tes.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah / *school action research*. Penelitian tindakan sekolah adalah suatu penelitian yang dilaksanakan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang digunakan.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. roses pembelajaran

1) Keaktifan guru dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran pratindakan keaktifan guru dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran masih banyak guru yang belum terlibat secara aktif pada proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran bersifat pasif, aktivitas guru belum terlihat optimal.

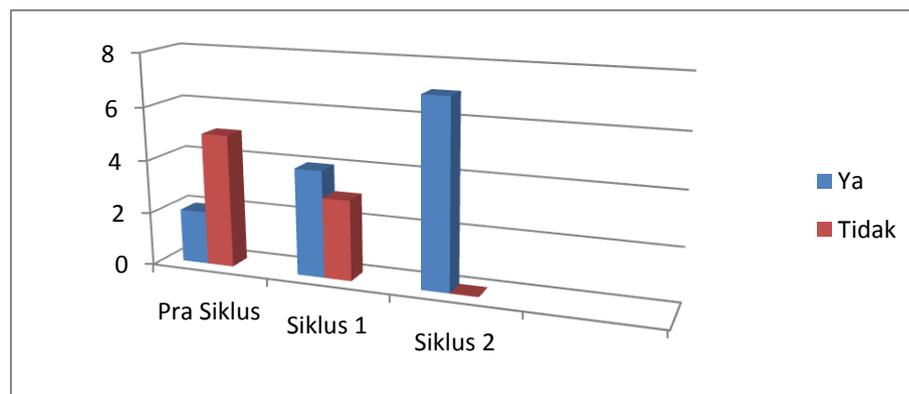
Pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran diperoleh data bahwa keaktifan guru dalam proses pembelajaran sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi prasiklus. Sebagian besar guru sudah menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran mulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran diperoleh data bahwa keaktifan guru dalam proses pembelajaran sudah mencapai hasil yang maksimal jika dibandingkan dengan kondisi prasiklus maupun siklus I. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung hampir semua guru menunjukkan kapasitas dan kapabilitasnya sebagai guru, tabel hasilnya sebagai berikut :

Tabel1. Peningkatan Data keaktifan guru

	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
Jumlah YA	2	28,57%	4	57,14%	7	100%
Jumlah TIDAK	5	71,43%	3	42,86%	0	0%

Berdasarkan tabel 1 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Keaktifan Guru

Berdasarkan data pada gambar tersebut diketahui bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan guru, mulai prasiklus sebesar 28,57% dengan kategori sedang pada siklus I meningkat menjadi sebesar 57,14% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 100,00% dengan kategori baik.

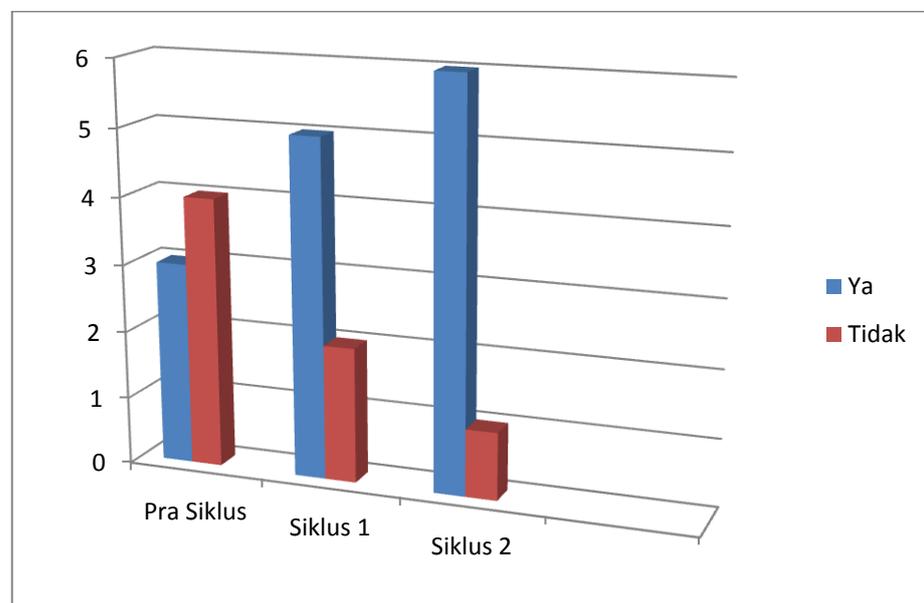
2) Kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran

Kemampuan kerjasama guru dari siklus ke siklus telah mengalami kemajuan, dengan mengutamakan hasil kerja bersama dan saling melengkapi. Kemampuan kerjasama dapat membantu memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila guru tidak memiliki kemampuan kerjasama yang baik, dikhawatirkan guru akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Hal tersebut dapat dianggap sebagai suatu hambatan bagi guru untuk berhasil dalam belajar karena kemampuan kerjasama dalam team akan diwujudkan dalam pembelajaran di kelas. Berikut tabel peningkatan kerjasama guru dari prasiklus sampai dengan siklus II,

Tabel 2. Peningkatan kerjasama guru

	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
Jumlah YA	3	42,86%	5	71,43%	6	85,71%
Jumlah TIDAK	4	57,14%	2	28,57%	1	14,29%

Berdasarkan tabel 2 sebagaimana disajikan di atas untuk memudahkan pembacaan dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Peningkatan Kerjasama Guru

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa telah terjadi peningkatan jumlah guru dalam kerjasama guru pada prasiklus sebesar 42,86% dengan kategori sedang pada siklus I meningkat menjadi sebesar 71,43% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 85,71% dengan kategori baik.

3) Antusiasme guru dalam proses pembelajaran

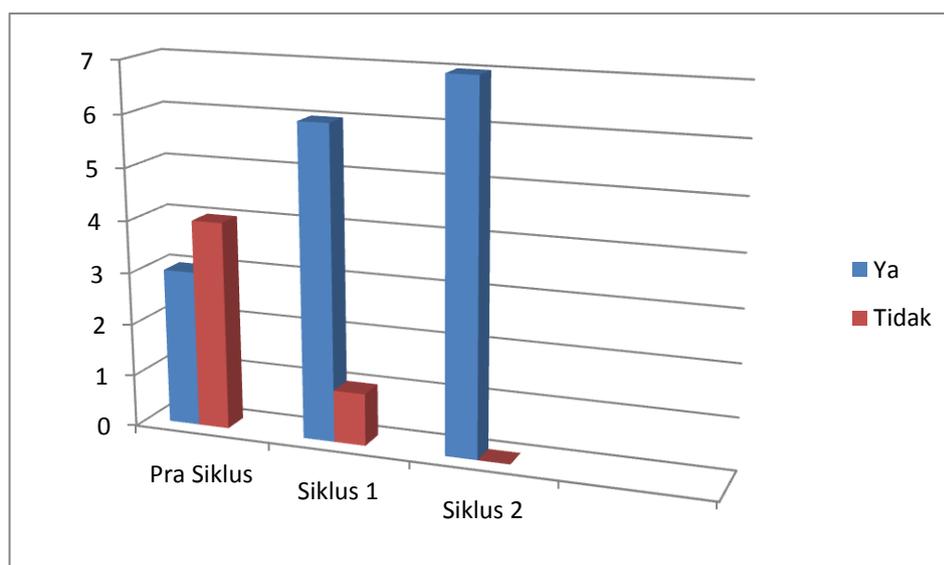
Semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh kegairahan dan minat yang besar merupakan bentuk antusiasme. Pada

proses pembelajaran antusiasme dapat menopang keberhasilan pembelajaran. Berikut tabel peningkatan antusiasme guru,

Tabel 3. Peningkatan antusias guru

	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
Jumlah YA	3	42,57%	6	85,71%	7	100%
Jumlah TIDAK	4	57,14%	1	14,29%	0	0%

Berdasarkan tabel 3 telah terjadi peningkatan antusiasme guru mulai dari prasiklus sampai dengan siklus II, untuk memudahkan pembacaan dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 3. Peningkatan Antusiasme Guru

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 tersebut hasil pengamatan proses pembelajaran prasiklus, siklus I dan siklus II sebagaimana dipaparkan di atas yang meliputi (1) keaktifan guru dalam pembelajaran, (2) Kerjasama guru dan ,(3) antusiasme guru dalam pembelajaran dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Data Rekapitulasi Peningkatan Proses Pembelajaran

	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	42,86%	71,43%	95,24%
Kategori	sedang	cukup	baik

Berdasarkan tabel 4 sebagaimana disajikan di atas untuk memudahkan pembacaan dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

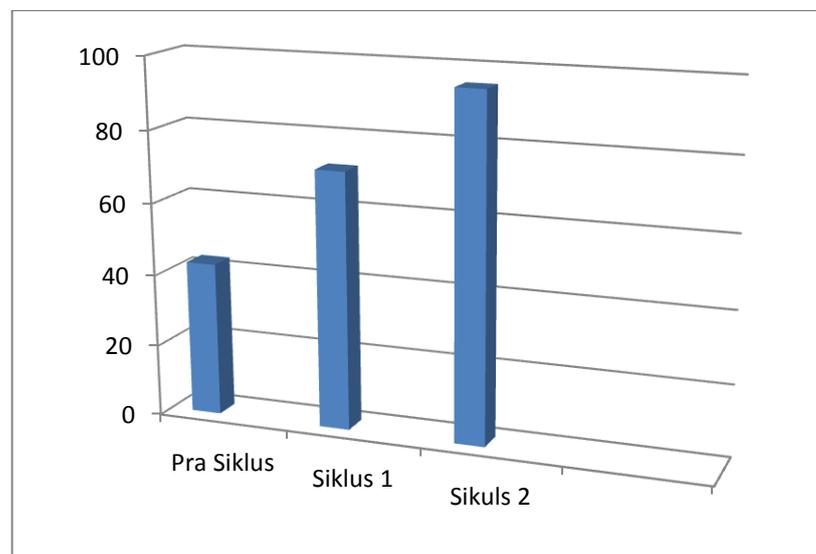


Diagram 4. Rekapitulasi Peningkatan Proses Pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan proses pembelajaran pada prasiklus diperoleh rata-rata persentase sebesar 42,86%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori **sedang**. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 71,43%, proses pembelajaran berada pada kategori **cukup**. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 92,24%, proses pembelajaran berada pada kategori **baik**.

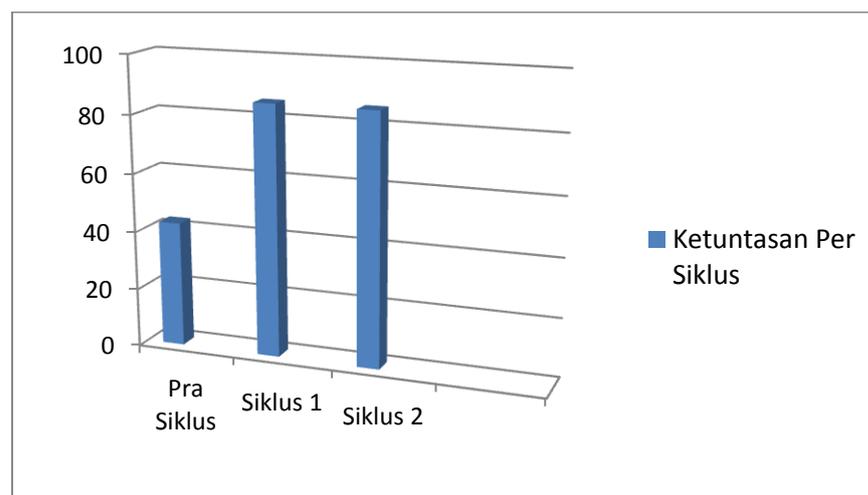
b. Kompetensi Guru

Setelah data nilai kompetensi guru dikumpulkan, diperoleh data pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut :

Tabel 5. Kompetensi Guru Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Interval	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	$92 < A \leq 100$	0	1	2
2.	$84 < B \leq 92$	1	3	3
3.	$75 \leq C \leq 84$	2	2	1
4.	$D < 75$	4	1	1
Ketuntasan		42,86%	85,71	85,71

Berdasarkan tabel 5 sebagaimana disajikan di atas untuk memudahkan pembacaan dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Kompetensi Guru Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Gambar 5 menunjukkan Kompetensi guru sudah meningkat dari Prasiklus hingga ke Siklus II. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada prasiklus 42,86%, pada Siklus I guru yang tuntas menjadi 85,71% dan pada siklus II menjadi 85,71%.

c. Perubahan Perilaku Guru

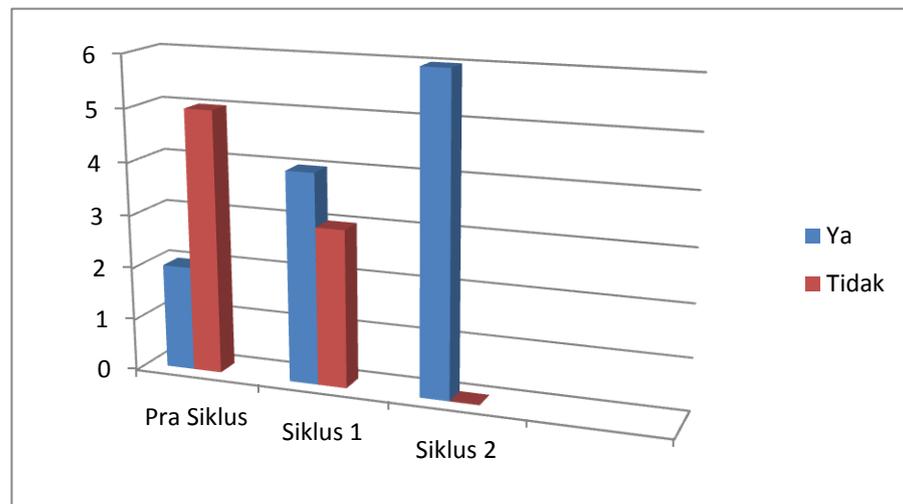
a. Kerjasama guru

Setelah data kerjasama guru dikumpulkan dan dianalisis, diperoleh data pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut :

Tabel 6. Data Perubahan Kerjasama Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
Jumlah YA	2	28,57%	4	57,14%	6	85,71%
Jumlah TIDAK	5	71,43%	3	42,86%	1	14,29%

Berdasarkan tabel 6 sebagaimana disajikan di atas untuk memudahkan pembacaan dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Kerjasama Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

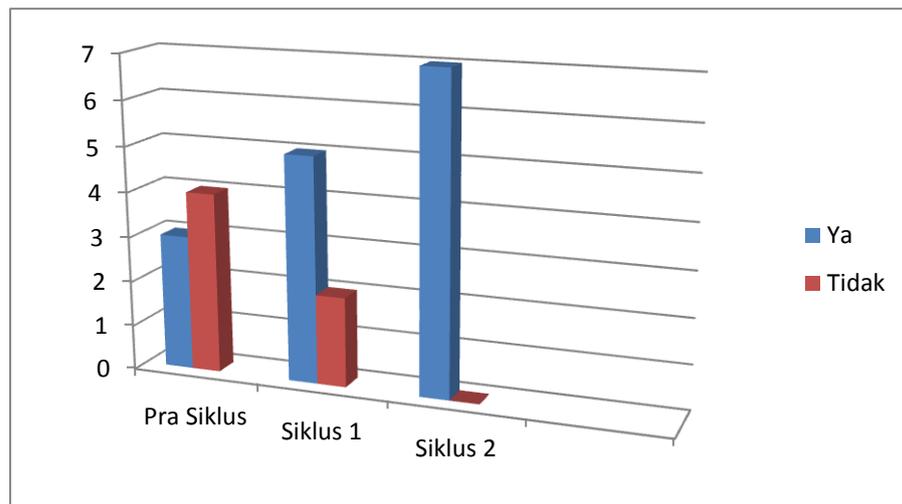
b. Toleransi guru

Setelah data toleransi guru dikumpulkan dan dianalisis, diperoleh data pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut :

Tabel 7. Data Perubahan toleransi guru Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
Jumlah YA	3	42,86%	5	71,43%	7	100%
Jumlah TIDAK	4	57,14%	2	28,57%	0	0%

Berdasarkan tabel 42 sebagaimana disajikan di atas untuk memudahkan pembacaan dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 7. toleransi guru Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

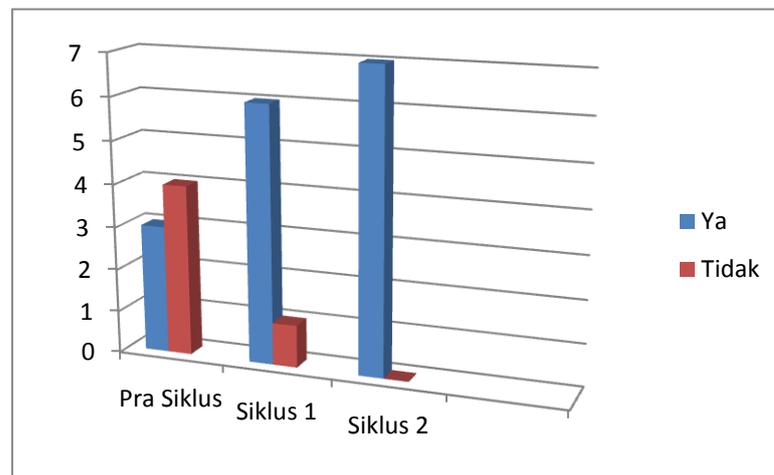
c. Percaya diri guru

Setelah data percaya diri guru dikumpulkan dan dianalisis, diperoleh data pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut :

Tabel 8. Data Perubahan percaya diri guru Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
Jumlah YA	3	42,86%	6	85,71%	7	100%
Jumlah TIDAK	4	57,14%	1	14,29%	0	0%

Berdasarkan tabel 8 sebagaimana disajikan di atas untuk memudahkan pembacaan dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



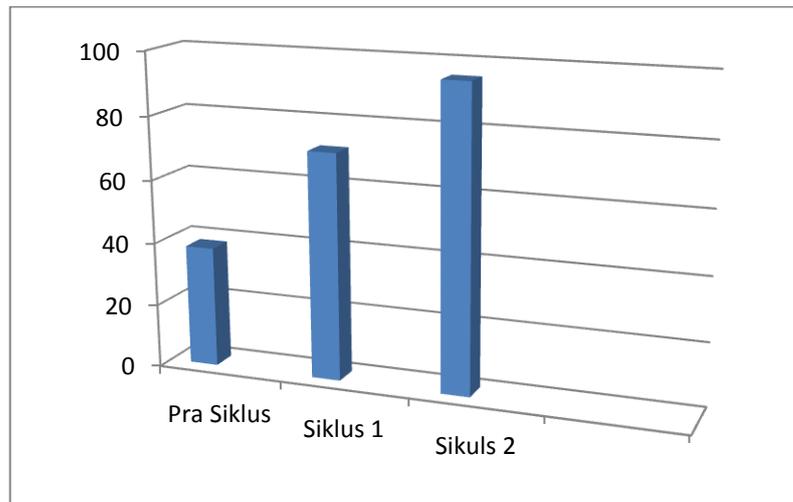
Gambar 8. Percaya diri guru Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 8 tersebut hasil pengamatan perubahan perilaku pada prasiklus, siklus I dan siklus II sebagaimana dipaparkan di atas yang meliputi (1) kerjasama guru dalam pembelajaran, (2) toleransi guru dan ,(3) percaya diri guru dalam pembelajaran dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Data Rekapitulasi Peningkatan Perubahan Perilaku Pembelajaran

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	38,10%	71,43%	95,24%
Kategori	sedang	cukup	baik

Berdasarkan tabel 9 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 9. Rekapitulasi Peningkatan Perilaku Pembelajaran

Gambar 8 di atas menunjukkan perubahan perilaku pembelajaran pada prasiklus diperoleh rata-rata persentase sebesar 38,10%, perubahan perilaku pada prasiklus berada pada kategori **sedang**. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 71,43%, berada pada kategori **cukup**. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 92,24%, berada pada kategori **baik**.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan di atas, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut (1)Proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tutor teman sebaya untuk meningkatkan proses belajar materi teknik passing atas bola voly pada siswa kelas V SD Negeri 2 Manjung Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2018/2019, berjalan lancar sesuai dengan RPP yang disusun. Peningkatan proses pembelajaran dari pra siklus 30% menjadi 60 % dan pada siklus II menjadi 93%. Pelaksanaan lebih efektif dan meningkat dari kategori kurang baik menjadi kategori baik.(2)Ada peningkatan minat belajar materi teknik passing atas bola voly setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran tutor teman sebaya pada siswa kelas V SD Negeri 2 Manjung

Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2018/2019. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase peningkatan minat belajar tinggi pada prasiklus 30%, pada Siklus I siswa yang minat tinggi menjadi 40% dan pada siklus II menjadi 60%. Minat belajar rendah terjadi penurunan 50% pada prasiklus, 10% pada siklus I, dan 0% pada siklus II (3) Ada peningkatan hasil belajar materi teknik passing atas bola voli setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran tutor teman sebaya pada siswa kelas V SD Negeri 2 Manjung Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2018/2019. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar pada prasiklus 40%, pada Siklus I siswa yang tuntas menjadi 60% dan pada siklus II menjadi 100%.

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran dalam meningkatkan proses belajar, minat belajar maupun hasil belajar materi passing atas bola voli, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut. (a) Bagi siswa, agar meningkatkan proses pembelajaran, minat maupun hasil belajar dengan tanpa merasa minder, putus asa dan tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. (b) Bagi guru, agar memotivasi para siswa dalam proses pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran seperti model pembelajaran tutor sebaya yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. (c) Bagi sekolah, agar memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2009. Psikologi Umum. Jakarta: Rieka Cipta
- Arma Abdullah 2014. Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara

- _____. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta :PT. Bumi Aksara
- Djamarah, 2004. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi Susanto.2013. Pembelajaran Tutor Sebaya. Jurnal Hisyam
- Martinis. 2007. Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP.Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyanto. 2014. Belajar dan Pembelajaran Penjas. Bandung : UPI
- Nurhadi Santoso.2009. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Jakarta :Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi
- Olivia. 2011. Teknik Ujian Efektif. Bogor : Elex Media .
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.
- Santika Agung. 2014. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Tutor Sebaya Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Granting Klaten.
- Santoso. 2013. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga
- Slameto.2010. Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siwi, D. A. (2018). PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL MAKE A MATCH. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1).
- Sukmadinata,2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto,2005. Pengelolaan Kelas dan Siswa sebuah Pendekatan Evaluatif Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Suherman, dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Kontemporer. Bandung: UPI
- Suharno,2012. Peningkatan hasil belajar matematika bentuk cerita pada pokok bahasan operasi hitung campuran melalui model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas V di SDN Pongalan Magelang. Skripsi. Yogyakarta: UNY

Sutrisno, T. 2018. Penerapan Pendekatan Bermain Memodifikasi Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal Dikdas Bantara, 1(1)

Umi Khasanah. 2013. Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Tutor Sebaya Siswa Kelas V SDN 01 Mojogedang. Tahun Pelajaran 2012/2013.

Zaini. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta:Insan Mandiri